BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia Tuhan Yang Masa Esa yang harus disyukuri bagi seseorang yang sudah berkeluarga. Dalam pertumbuhannya, orang tua memiliki peranan penting bagi anak untuk membimbing dan memberikan pendidikan. Selain itu, seorang anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang baik dalam pengasuhan. Rasa cinta orang tua kepada anaknya terwujud dalam bentuk pemeliharaan, pembimbingan, pengarahan dan pendidikan yang baik.

Berbeda halnya dengan mendidik anak normal, dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, diperlukan kesabaran dan ketekunan yang lebih apalagi ketika menghadapi anak-anak autisme. Mendidik anak autisme merupakan perjuangan yang keras bagi orang tua dan guru. Prasetyono (2008) menyebutkan autis merupakan gangguan perkembangan, khususnya terjadi pada masa anak-anak yang membuat seseorang tidak mampu mengadakan interaksi sosial dan seolah-olah hidup dalam dunianya sendiri. Dalam pernyataan tersebut jelas dikatakan bahwa anak autis mempunyai masalah dalam berkomunikasi. Autis memiliki kemungkinan untuk dapat disembuhkan. Akan tetapi hal ini tergantung dari berat tidaknya gangguang yang ada. Melihat kenyataan tersebut, seorang guru harus berupaya keras dalam menjalin komunikasi dengan anak autis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bagi sebagian orang tua autisme adalah mimpi buruk yang harus dijalani. Tentu tidaklah mudah menerima kenyataan ketika mengetahui anaknya didiagnosa autisme. Bisa jadi kenyataan ini membuat orang tua stres dan memerlukan waktu untuk menerima kenyataan tersebut (Reefani, 2013: 63). Pada dewasa ini, keadaan anak-anak yang mengalami gangguan autis di kalangan masyarakat menengah ke bawah sangat memprihatinkan. Disamping itu, banyak orang tua yang tidak menyadari anaknya yang mengalami gangguan autis, sehingga anak-anak dibiarkan begitu saja.

Salah satu gangguan pada anak autis adalah ketidakmampuan mereka dalam berbahasa verbal dan non-verbal. Ketidakmampuan anak autis dalam berbahasa inilah yang menyebabkan kebanyakan orang yang terlibat dalam pendidikan anak autis, selalu beranggapan bahwa seorang anak autis tidak dapat bicara, sehingga dia tak dapat berkomuikasi. Pernyataan seperti itu tentunya tidak sepenuhnya benar, karena semua tingkah laku anak dan ekspresi wajah adalah suatu bentuk komunikasi (non-verbal). Sehingga yang perlu dilakukan oleh orang-orang di sekitar anak autis adalah memahami bahasa non-verbal anak autis dan yang terpenting anak autis adalah "tetap manusia" meskipun berbeda dengan anak lainnya (Sarwono, 2009: 89).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tak dapat dipungkiri lagi, orang tua sangat menentukan dalam setiap aspek perkembangan anak. Pengasuhan sehari-hari sangat memegang peranan pada perkembangan individu autis. Tidak mudah menjadi orang tua penyandang autisme. Berbagai perasaan berkecamuk dalam hati, mulai dari tak percaya, marah. Sedih, merasa bersalah, lelah, cemas bingung, sampai putus asa. Karena

sulit, orang tua dan keluarga perlu dibantu dan diarahkan sehingga mereka tidak salah bertindak (Reefani, 2013: 89).

Orang tua dalam membina dan membimbing anaknya merupakan suatu hal yang sangat vital, terlebih orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pendidikan yang terima oleh seorang anak, diawali dari para orang tuanya. Pendidikan keluarga yang ditanamkan kepada anak merupakan pondasi dasar pendidikan anak di masa-masa yang akan datang. Dengan istilah lain keberhasilan anak khususnya pendidikan, sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam lingkungan keluarga.

Selain peran orang tua yang sangat penting terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak autis, begitu pula peran guru yang memberikan pendidikan khusus agar anak bisa hidup mandiri di tengah masyarakat tak kalah pentingnya. Dalam memberikan pendidikan tersebut, peran guru yaitu membimbing, memberikan pengarahan, pendampingan, pelatihan, serta motivasi. Maka fungsi sosial guru sangat dibutuhkan bagi anak autis untuk kehidupan bermasyarakatnya. Sehingga guru yang mendidik anak autis harus lebih memaksimalkan perannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berbeda dengan guru yang mendidik anak normal, guru yang mendidik anak autis perlu keterampilan khusus dalam menanganinya. Karena dalam mendidik anak autis perlu kesabaran yang lebih. Guru yang menangani anak autis sesuai dengan keterampilannya, mengetahui bagaimana cara mendidik dan membimbing anak dengan baik, agar anak bisa hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Modal penting bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis adalah keikhlasan. Ikhlas mendidik anak autis akan membawa keberkahan tersendiri selain perlu ketekunan dan keuletan. Untuk menambah pengetahuan tentang penanganan autis perlu kiranya lebih banyak membaca buku atau mencari informasi lewat media masa atau elektronik (Reefani, 2013: 65).

Salah satu contoh fungsi sosial guru yang peneliti amati di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah yaitu, guru membimbing anak untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada ketika datang ke sekolah. Kemudian guru yang mengingatkan secara halus dan berulang ketika ada anak yang berlaku tidak sopan agar anak memahami bahwa perilakunya tersebut tidak baik untuk dilakukan.

Dari uraian diatas, anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Sehingga anak autis sulit untuk bersosialisasi dengan keluarga, guru, teman dan lingkungannya. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana fungsi sosial guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus studi kasus pada anak autis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan anak autis dalam bersosialisasi dengan keluarga, guru, teman dan lingkungannya.

2. Orang tua yang kurang mengerti emosi anak autis, sehingga kurang paham tindakan apa yang harus dilakukan.
3. Masyarakat sekitar yang memandang sebelah mata terhadap anak autis.
4. Pola asuh dan pendidikan yang mempengaruhi kepribadian anak, terutama anak autis.
5. Terdapat fungsi sosial guru agar dapat mendidik anak berkebutuhan khusus (anak autis).

1.3. Rumusan Masalah

Sehubungan keterbatasan penulis, maka fokus penelitian hanya pada masalah-masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial anak autis dengan sesama anak autis lainnya di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah?
2. Bagaimana interaksi sosial anak autis dengan guru di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah?
3. Bagaimana fungsi sosial guru dalam mendidik anak autis di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial anak autis dengan sesama anak autis lainnya di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah.

2. Untuk mengetahui interaksi sosial anak autis dengan guru di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah.
3. Untuk mengetahui fungsi sosial guru dalam mendidik anak autis di Yayasan Hasanah Mekar Rahmah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini. Diantaranya:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memahami dan mengerti mengenai fungsi sosial secara umum, serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dalam fungsi sosail orang tua dan guru dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan serta sebagai bahan rujukan atau referensi bagi mahasiswa Ilmu Sosial, khususnya konsentrasi Sosiologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2. Kegunaan praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya peneliti pun memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

a) Kegunaan untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini sangat memberikan manfaat. Dimana, sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai Ilmu Sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan.

b) Kegunaan untuk Akademik

Adapun manfaat dan kegunaan bagi akademik. Dimana, sebagai literature bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial secara khusus, terutama bagi peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Handojo (2003:23) *autisme* adalah jenis gangguan perkembangan pervasif yang mengakibatkan gangguan atau keterlambatan kognitif, bahasa, perilaku dan interaksi sosial bersifat berat. Kondisi ini tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan anak baik fsik maupun mental. autis merupakan kelainan psikis yang dimulai sejak anak-anak sampai dewasa karena kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi yang kurang. Autism adalah gangguan mental karena kelainan neurologis, yaitu ada gangguan di otak dan sistem syarafnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sebagian besar anak autis akan menunjukkan beberapa gejala seperti, kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam berkomunikasi, dan memunculkan respon aneh dari berbagai aspek lingkungan disekitarnya, semua ini berkembang pada 30 bulan pertama dari masa kelahirannya (Widiastuti, 2007:2). Pendapat tersebut menyatakan bahwa hampir secara keseluruhan anak yang mengalami gangguan autis memilki karakter-

karakter yang mengarah pada gangguan komunikasi dan interaksi sosialnya. Perilaku-perilaku tersebut bisa muncul setiap saat sesuai dengan kondisi anak saat menerima stimulasi dari lingkungannya.

Pada dasarnya setiap manusia merupakan satu kesatuan. Selama kita hidup dalam dimensi sosial masyarakat tidak lepas dari manusia yang merupakan makhluk sosial dikarenakan manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia lain. Bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita dalam menyelesaikannya.

Sedangkan untuk hidup bermasyarat interaksi sosial sangat dibutuhkan sekali. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain dalam kehidupannya, maka setiap orang saling berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi sosial merupakan hubungan anatar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Fungsional Struktural dari Robert K. Merton yang beranggapan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Dalam perspektif Fungsionalis, suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat oeraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Robert K. Merton, teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dengan demikian seperti halnya peperangan, ketidaksamaan sosial, perbedaan ras bahkan kemiskinan "diperlukan" dalam suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan dan kalaupun terjadi suatu konflik maka penganut teori ini memusatkan perhatian kepada masalah bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut agar masyarakat kembali menuju suatu keseimbangan.

Disfungsi dan nonfungsi adalah ide yang diajukan Merton Untuk mengoreksi penghilangan serius tersebut yang terjadi di dalam fungsionalisme struktural awal. Disfungsi didefinisikan bahwa sebuah struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam memelihara bagian-bagian sistem sosial, tetapi bisa juga menimbulkan konsekuensi negatif untuknya. Nonfungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang benar-benar tidak relevan dengan sistem yang dipertimbangkan. Pendekatan fungsional merupakan salah satu kemungkinan untuk mempelajari perilaku sosial. Pendekatan yang semula dogmatis dan eksklusif dilengkapi dengan berbagai kualifikasi, sehingga agak berkurang kekakuan dan keketatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

Skema Konseptual

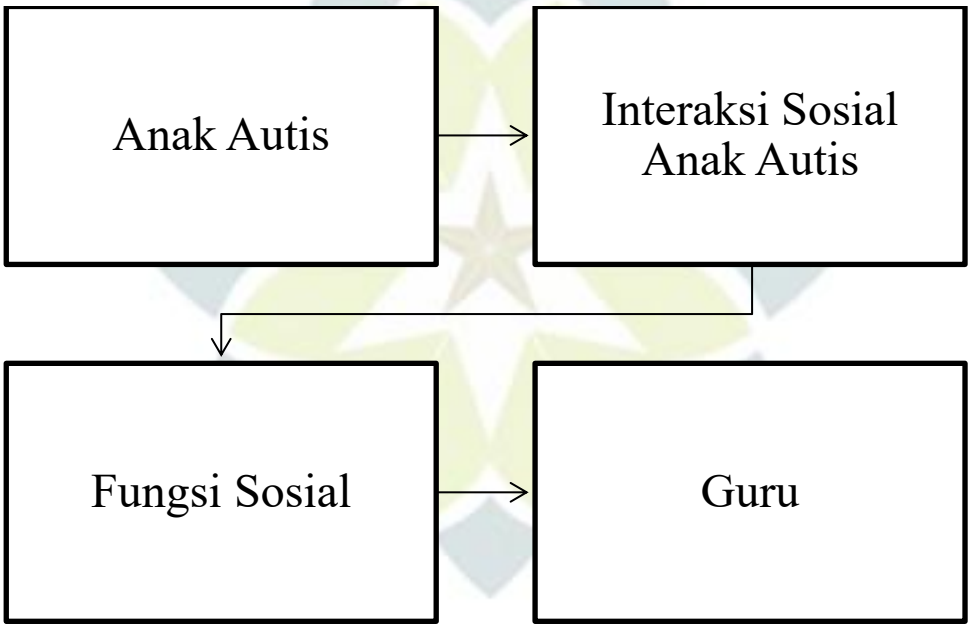

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG